

Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Muhamad Farhan^{1*}, Arif Rahman Hakim², M. Tohimin Apriyanto³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Jalan Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13760, Indonesia

^{1*}muhamadfarhan2011@gmail.com; ²arsyanriftyrahman@gmail.com; ³tohimin@gmail.com

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Lemahnya penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika menyebabkan matematika dianggap sulit oleh siswa. Hal ini menjadi sebab munculnya krisis motivasi dalam belajar matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris kontribusi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa salah satu SMP Islam Terpadu di Jakarta Selatan, dengan sampel 69 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket kecerdasan emosional dan angket motivasi belajar siswa, masing-masing 30 pernyataan dengan acuan skala <i>Likert</i>. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasional teknik regresi sederhana berbantuan <i>SPSS 16.0</i>. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kecerdasan emosional perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Motivasi Belajar Siswa; Pembelajaran Matematika.</p>	<p>The weak application of emotional quotient in learning mathematics causes mathematics to be considered difficult by students. This is the cause of the emergence of a crisis of motivation in learning mathematics. This research was conducted to empirically determine the contribution of emotional quotient to students' learning motivation. The research method used is the survey method. The research population is all students of one of the Integrated Islamic Middle Schools in South Jakarta, with a sample of 69 students. The instruments used were emotional quotient questionnaires and student learning motivation questionnaires, each containing 30 statements concerning the Likert scale. Data analysis using correlational analysis with a simple regression technique assisted by <i>SPSS 16.0</i>. The results showed that emotional quotient made a significant contribution to students' motivation in learning mathematics, namely 14.3%, while 85.7% was influenced by other variables not examined. Emotional intelligence needs to be considered in learning mathematics to increase student learning motivation.</p> <p>Keywords: Emotional Quotient; Students Learning Motivation; Math Learning.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 30 Juli 2022, Direvisi: 13 November 2022, Diterbitkan: 30 November 2022

Cara Sitasi:

Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417-428.

DOI: <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1867>

Copyright © 2022 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi. Hal ini menjadi dasar kebijakan tentang pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara, seperti kebijakan wajib belajar. Kebijakan ini mewajibkan setiap warga negara untuk bersekolah hingga jenjang tertentu. Pendidikan di sekolah dianggap sarana terbaik bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri dan menjadi fondasi masa depan ([Andriani, Kesumawati, & Kristiawan, 2018](#); [Meyer & Norman, 2020](#)). Siswa dapat memiliki nilai spiritual keagamaan yang lebih baik, mampu mengendalikan diri dalam berbagai kondisi/keadaan, memiliki akhlak yang mulia serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang mumpuni sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ([Syafi' I, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018](#); [Pratama & Mardiani, 2022](#)).

Pentingnya peran pendidikan menjadikan pendidikan perlu diperhatikan lebih dalam, termasuk faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Salah satu faktor yang dianggap pilar utama dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik yaitu faktor kognitif (prestasi akademik). Tetapi, pada hakikatnya anggapan ini tidak sejalan jika dipandang dari segi psikologi. Merujuk pada hasil penelitian pada bidang psikologi, diketahui bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya yaitu faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan emosi dan motivasi ([Halawa & Fensi, 2020](#)). Menurut Goleman ([Farhan & Alfin, 2019](#)), *intellectual intelligence (IQ) only contributes 20% to success, while 80% is contributed by other power factors, one of which is emotional quotient*. Artinya, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan motivasi.

Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan ([Goleman, 2016](#); [Rahmawati & Astuti, 2022](#)). Kecerdasan emosional merupakan hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri ([Dhanakotti & Rajendran, 2020](#)). Menurut [Daud \(2012\)](#) faktor kecerdasan emosional meliputi ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, dan ketangguhan.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata ([Thaib, 2013](#); [Utami & Puspitasari, 2022](#)). Kecerdasan emosional sangat perlu diperhatikan karena mempengaruhi kekuatan dari dalam diri seseorang ([Fauzyah dkk., 2020](#)). Namun, fakta dilapangan menunjukkan kecerdasan emosional tidak menjadi bagian yang

penting dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa sekolah yang belum memperlihatkan adanya aktivitas-aktivitas yang bertujuan melatih pengelolaan emosi dan memberdayakan kecerdasan emosional peserta didik ([Nurlaeliah dkk., 2021](#)). Padahal, mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika akan mengarahkan siswa untuk tetap peduli dan fokus terhadap apa yang sedang dipelajari.

Faktor lain yang memoengaruhi kesuksesan yaitu motivasi. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan; (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) penghargaan dan penghormatan atas diri; (5) adanya lingkungan yang baik; dan (6) adanya kegiatan yang menarik (Uno dalam [Yenni & Sukmawati, 2020](#)). Motivasi perlu dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, atau dikenal dengan motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik. Dorongan ini yang tentu saja harus dimunculkan pada saat siswa belajar di dalam kelas ([Hapsari dkk., 2021](#)), terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

Motivasi belajar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran, pada faktanya belum dicapai dengan baik oleh siswa, khususnya dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi matematika diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di salah satu SMP Islam Terpadu, pada umumnya motivasi siswa masih rendah. Siswa cenderung kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menutup diri, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan mudah menyerah.

Motivasi belajar juga berkaitan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menjadi bagian terpenting untuk memicu motivasi yang tinggi dari siswa untuk terus maju dan berkembang. Menurut [Handayani & Septhiani \(2021\)](#), seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, besar kemungkinan akan berhasil juga dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Menurut [Lumpkin dan Achen \(2018\)](#), kecerdasan emosional sangat menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan praktis yang salah satunya didasarkan pada motivasi.

Fauziah ([Setyawan & Simbolon, 2018](#)) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam aktifitas manusia, yang diantaranya meliputi semangat dan motivasi diri. Menurut [Farhan & Alfin \(2019\)](#), dengan adanya kecerdasan emosional siswa memiliki kemampuan lebih untuk memotivasi diri dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa siap menghadapi semua keadaan termasuk kegagalan dalam proses memecahkan masalah matematis. Siswa juga akan mampu bertahan mengatur keadaan jiwa dan

mengendalikan emosi sehingga dapat merespon keadaan dengan benar baik itu terhadap dirinya maupun orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian [Chandra \(2017\)](#) serta [Rahman dkk., \(2022\)](#), bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Penelitian lain oleh [Risdayanti & Duryati \(2022\)](#), juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang bersekolah tatap muka di masa pandemi covid-19.

Dalam pelaksanaannya, kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek penting yang harus dikembangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspek ini dikembangkan dalam bentuk indikator-indikator yang dirancang dan didesain agar membentuk pribadi pembelajar yang utuh dan termotivasi. Beberapa indikator kecerdasan emosional berdasarkan pendapat Salovey ([Nurdiansyah, 2016](#)) yaitu (1) Mengenali Emosi Diri; (2) Mengelola Emosi; (3) Memotivasi Diri Sendiri; (4) Mengenali Emosi Orang Lain (Empati); dan (5) Membina hubungan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Hal ini belum diteliti khususnya pada pembelajaran matematika di SMP Islam terpadu, sehingga dapat menjadi kebaruan dalam penelitian ini dan melengkapi penelitian terdahulunya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah terkait kontribusi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait pentingnya melaksanakan atau mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa sehingga akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi dalam rangka peningkatan kualitas mutu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey. Tidak ada perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini melainkan hanya mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa salah satu SMP Islam Terpadu di Jakarta Selatan, dengan sampel seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu VIIIA, VIIIB dan VIIIC. Jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk instrumen non tes berupa angket kecerdasan emosional dan angket motivasi belajar siswa. Masing-masing angket terdiri dari 30 pernyataan yang mengacu pada skala Likert. Instrumen penelitian disusun dengan mengacu pada indikator kecerdasan emosional dan motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Kecerdasan Emosional

Komponen	Indikator Pernyataan
Mengenali emosi diri	Mengenali perasaan diri
	Memahami penyebab timbulnya perasaan diri
Mengelola emosi diri	Kemampuan untuk mengontrol emosi
	Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan tepat
Memotivasi diri sendiri	Kemampuan untuk tetap optimis
	Dorongan berprestasi
Mengenali emosi orang lain (Empati)	Kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain
	Kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain
Membina hubungan dengan orang lain	Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain
	Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain

(diadaptasi dari Salovey, dalam [Nurdiansyah, 2016](#))

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator pernyataan
Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat atau keinginan berhasil.
	Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar.
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
Motivasi Ekstrinsik	Adanya reward dalam belajar.
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

(diadaptasi dari Uno, dalam [Yenni & Sukmawati, 2020](#))

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*) berdasarkan ahli materi dan ahli bahasa. Selanjutnya instrumen direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Instrumen yang telah divalidasi dan direvisi kemudian diujikan atau disebarkan kepada 69 responden siswa. Data hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Analisis data diawali dengan uji prasyarat asumsi model regresi yaitu (1) uji normalitas digunakan untuk mengetahui secara detail sebaran data kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa apakah berdistribusi normal atautidak; (2) uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memiliki hubungan yang linier dengan motivasi belajar secara signifikan sehingga analisis yang dilakukan valid; dan (3) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas pada semua pengamatan model regresi yang sedang dianalisis. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan regresi linier sederhana dengan bantuan Software SPSS 16.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang meliputi skor maksimum, skor minimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan Software SPSS 16.0. Hasil analisis deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Siswa

	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
Nilai Minimum	66,00	61
Nilai Maximum	98,00	119
Mean	79,928	88,551
Std. Deviation	6,088	12,562
Variance	37,068	157,810
Jumlah Siswa	69	

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor kecerdasan emosional yang diperoleh dari responden yaitu sebesar 66 dan skor maksimum sebesar 98. Adapun skor rata-rata sebesar 79,928 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6,088. Kemudian untuk motivasi, ditunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh responden yaitu sebesar 61 dan skor maksimum sebesar 119. Adapun untuk rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 88,551 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 12,562. Dilihat dari segi rata-rata yang diperoleh, kecerdasan emosional dan motivasi belajar menunjukkan skor yang berimbang, dengan selisih yang cukup kecil yaitu sebesar 8,623. Hal ini dapat mengindikasikan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Kemudian, dilihat dari segi standar deviasi atau simpangan baku, skor yang diperoleh sama-sama menunjukkan bahwa data menyebar secara merata, artinya titik data setiap individu semakin dekat dengan nilai rata-ratanya.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, data hasil penelitian selanjutnya dikenakan uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistik dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0. Uji statistik pertama yaitu uji prasyarat, meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji normalitas, diperoleh nilai Signifikasi Kolmogorov-Smirnov motivasi belajar sebesar 0,492 dan kecerdasan emosional sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji linieritas diperoleh nilai signifikansi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebesar 0,347, lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa garis regresi berpola linier. Selanjutnya untuk uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,275, lebih besar dari 0,05, sehingga untuk model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena asumsi prasyarat model regresi terpenuhi. Oleh karena semua uji prasyarat sudah terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji statistik regresi linier sederhana

untuk menguji kontribusi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Data hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Varians

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1539,265	1	1539,265	11,220	0,001a
Residual	9191,807	67	137,191		
Total	10731,072	68			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun besarnya kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Determinasi (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kecerdasan emosional * Motivasi Belajar	0,379a	0,143	0,131	11,71286

Nilai koefisien determinasi R sebesar 0,143 artinya kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,3%. Sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun untuk persamaan regresinya yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Sederhana

	(Constant)	Kecerdasan emosional
Unstandardized	26,091	0,781
Standardized Beta		0,379
t	1,395	3,350
Sign.	0,168	0,001

Berdasarkan Tabel 6, diketahui persamaan regresi sederhana yaitu $= 26,091 + 0,781X$. Hal ini berarti jika variabel X bertambah sebesar 0 unit maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan variabel Y sebesar 26,091. Jika variabel X bertambah sebesar 1 unit maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan variabel Y sebesar 26,872. Dengan demikian, kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dianalisis secara statistik diketahui bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,3%. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu [Nurlaeliah dkk. \(2021\)](#), [Faizi \(2018\)](#), [Dahlan \(2020\)](#), [Sarnoto & Romli \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini disebabkan kecerdasan emosional dapat membangun diri sendiri dan menciptakan kesuksesan. Hasil penelitian [Salami & Ogundokun \(2009\)](#) mengungkapkan bahwa *emotional intelligence had significant positive correlation with academic performance*, artinya kecerdasan emosional memiliki korelasi positif terhadap kinerja akademik. Robert K. Cooper menyatakan bahwa kecerdasan emosional dianggap dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Hal ini menjadikan seseorang berpeluang lebih baik untuk sukses dan lebih tenang dalam mengatasi permasalahan yang lebih rumit ([Adinda, 2016](#)). Beberapa pandangan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan seorang individu dalam kehidupannya untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan kata lain kecerdasan emosional dapat membangkitkan potensi di dalam diri seseorang yang menjadi acuan munculnya motivasi belajar.

Hasil penelitian selanjutnya terkait dengan persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 26,091 + 0,781X$, menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran matematika maka akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar matematika yang tinggi dapat memberikan pengaruh pada sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga tidak mudah menyerah untuk mencoba memecahkan masalah matematika. Hal ini membuat matematika tidak lagi ditakuti melainkan menjadi mata pelajaran yang disukai dan diminati oleh siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa dalam matematika.

Dengan demikian, kecerdasan emosional sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Low and Nelson ([Flores dkk., 2022](#)) bahwa *claim that EQ is crucial to a student' s personal health and college success*. Artinya, kecerdasan emosional sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa dan menggapai sukses pada study selanjutnya. Selain itu, kecerdasan emosional dapat memacu motivasi siswa untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah, mampu menerima kenyataan, dan dapat memecahkan masalah dengan baik meskipun dalam kesulitan ([Farhan & Alfin, 2019](#)).

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional sesuai dengan hasil penelitian ini, maka hal-hal yang dapat mendukung pencapaian kecerdasan emosional perlu diperhatikan lebih dalam. Misalnya, siswa harus berupaya beradaptasi pada keyakinan untuk selalu sukses ketika

gagal dalam belajar. Selain itu, siswa juga perlu berkomunikasi dan lebih terbuka kepada gurunya terkait permasalahan belajar yang sedang dihadapi. Guru pun sebaiknya dapat memfasilitasi siswa dengan segala permasalahannya. Hal lain yang perlu diperhatikan terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional yaitu lingkungan belajar dan dorongan serta pendampingan dari orang tua untuk diri siswa pada saat belajar di rumah. [Manizar \(2016\)](#) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Hasil penelitian oleh [Fauzyah dkk. \(2020\)](#) menyatakan bahwa pendampingan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, peran orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa ([Fadilah, & Afriansyah, 2021](#)).

4. KESIMPULAN

Kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi yang baik memiliki semangat belajar yang baik dan tidak mudah putus asa dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu, kecerdasan emosional perlu diperhatikan dengan baik dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dirancang dengan baik untuk mendukung pengembangan kecerdasan emosional. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dirinya dan lebih terbuka terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian kecerdasan emosional dapat berkembang dengan baik dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. \(2018\). The influence of transformational leadership and work motivation on teachers' performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7\(7\), 19-29.](#)
- [Chandra, A. \(2017\). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10\(1\), 1-10.](#)
- [Daud, F. \(2012\). Pengaruh Kecerdasan Emosional \(EQ\) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19\(2\).](#)
- [Dahlan, M. \(2020\). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18\(2\), 221-237.](#)
- [Dhanakotti, E., & Rajendran, P. \(2020\). Emotional Intelligence as a Moderator in Reducing Academic Stress Among School Students. *Psycho-Social Perspectives on Mental Health and Well-Being*, 177-203.](#)

- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 395-408.
- Faizi, M. F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam Babussalam Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 224-234.
- Farhan, M., & Alfin, E. (2019). The effect of emotional intelligence and self-efficacy towards students' achievement. *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 37-46.
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2020). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 197-206.
- Flores, M. A., Barros, A., Simão, A. M. V., Pereira, D., Flores, P., Fernandes, E., ... & Ferreira, P. C. (2022). Portuguese higher education students' adaptation to online teaching and learning in times of the COVID-19 pandemic: personal and contextual factors. *Higher Education*, 83(6), 1389-1408.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2), 98-111.
- Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1352-1358.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *RDJE: Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193-204.
- Lumpkin, A., & Achen, R. M. (2018). Explicating the synergies of self - determination theory, ethical leadership, servant leadership, and emotional intelligence. *Journal of Leadership Studies*, 12(1), 6-20.
- Manizar, E. H. M. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-16.
- Meyer, M. W., & Norman, D. (2020). Changing design education for the 21st century. *She Ji: The Journal of Design, Economics, and Innovation*, 6(1), 13-49.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Est*, 2(3), 171-184.

- [Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., & Firmansyah, W. \(2021\). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13\(1\), 37-54.](#)
- [Pratama, B. A., & Mardiani, D. \(2022\). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat model problem-based learning dan discovery learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1\(1\), 83-92.](#)
- [Rahman, S., Djonu, H. A., & Kholiq, A. \(2022\). Hubungan antara Kemandirian Emosi Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah wuring. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2\(1\), 1-4.](#)
- [Rahmawati, K. D., & Astuti, D. \(2022\). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA pada Materi Pertidaksamaan Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2\(2\), 187-200.](#)
- [Risdayanti, R., & Duryati, D. \(2022\). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Bersekolah Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9\(3\), 502-510.](#)
- [Salami, S. O., & Ogundokun, M. O. \(2009\). Emotional intelligence and academic self-efficacy as predictors of academic performance among senior secondary school students in Oyo state, Nigeria. *Perspectives in education*, 25\(3\), 175-185.](#)
- [Sarnoto, A. Z., & Romli, S. \(2019\). Pengaruh Kecerdasan Emosional \(EQ\) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4\(2\); 55-75.](#)
- [Setyawan, A. A., & Simbolon, D. \(2018\). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11\(1\), 11-18.](#)
- [Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. \(2018\). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2\(2\), 115-123.](#)
- [Thaib, E. N. \(2013\). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13\(2\), 384-399.](#)
- [Utami, H. S., & Puspitasari, N. \(2022\). Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1\(1\), 57-68.](#)
- [Yenni, Y., & Sukmawati, R. \(2020\). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9\(2\), 251-262.](#)

BIOGRAFI PENULIS**Muhamad Farhan, M.Pd.**

Lahir di Bima, pada tanggal 14 November 1987. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI. Studi S1 Pendidikan Matematika Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Mataram (Sekarang menjadi UNDIKMA), Mataram NTB, lulus tahun 2010; Studi S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta, lulus tahun 2013.

**Arif Rahman Hakim, M.Pd.**

Lahir di Sindangjawa Dukupuntang Cirebon, pada tanggal 14 Januari 1984. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI. Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Swadaya Gunung Djati, Cirebon, lulus tahun 2007; Studi S2 Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, lulus tahun 2014.

**M. Tohimin Apriyanto**

Lahir di Brebes, pada tanggal 13 Mei 1985. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI. Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, lulus tahun 2008; Studi S2 Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, lulus tahun 2013.